

ANALISIS PERBANDINGAN METODE PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA CV. SATU ANGIN PERSADA

Nurlela¹ & Chairunnisa Rangkuti^{2*}

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Politeknik LP3I Medan

Telp. 082247204685, 085261277406

*Email : khairunnisarkt@gmail.com

ABSTRAK

UKM telah terbukti mampu bertahan ditengah krisis perkonomian di Indonesia. Namun, banyak pemilik perusahaan UKM yang belum mampu memperoleh laba atas usaha secara maksimal karena tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi dengan tepat. Penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui harga pokok produksi menggunakan metode perhitungan full costing dan membandingkannya dengan metode perhitungan variabel costing. Penelitian ini dilakukan pada CV. Satu Angin Persada yang berdomisili di kota Medan Propinsi Sumatera Utara. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Analisis data penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik tidak memperhitungkan biaya penyusutan mesin, dan peralatan dalam harga pokok produksi sehingga harga pokok produksi menjadi lebih rendah tetapi tidak tepat. Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variabel costing menghasilkan biaya produksi lebih tinggi dibandingkan dengan metode variable costing. Hal ini disebabkan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing memasukkan seluruh biaya baik yang bersifat variabel maupun biaya yang bersifat tetap. Sedangkan metode variable costing hanya memasukkan biaya yang bersifat variabel dalam perhitungan harga pokok produksi. sedangkan biaya tetap dibebankan pada laporan laba - rugi. Metode harga pokok produksi yang tepat pada CV. Satu Angin Persada adalah metode full costing karena memperhitungkan semua biaya, termasuk biaya penyusutan sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang tepat.

Kata Kunci : harga pokok produksi, full costing, variabel costing

PENDAHULUAN

UKM telah terbukti mampu bertahan ditengah krisis perekonomian di Indonesia. Setiap unit usaha memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba yang maksimal, dapat bersaing dipasar, serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Untuk mencapai laba, perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan dan salah satu indikatornya adalah laba. Sedangkan Laba di pengaruhi oleh harga jual, biaya produksi dan volume penjualan. Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi dan volume penjualan. Jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mengakibatkan penentuan harga jual produk yang tidak tepat. Otomatis perusahaan tidak memperoleh laba maksimal. Namun sampai sekarang, masih banyak pemilik perusahaan UKM yang belum mampu memperoleh laba secara maksimal karena tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi dengan tepat karena kurangnya kemampuan pemilik dalam penggolongan biaya sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan, seperti biaya penyusutan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

oleh Samsul (2013) bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh CV. Pyramid masih belum cermat karena belum memasukkan biaya penyusutan pabrik, mesin, peralatan, dan biaya asuransi.

CV. Satu Angin Persada adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa konstruksi dan industri briket arang. Perusahaan ini memproduksi batok kelapa yang dihaluskan menjadi arang. Perusahaan ini berdomisili di kota Medan, propinsi Sumatra Utara dan telah menghasilkan omset ratusan juta rupiah. Namun, perusahaan ini tidak memiliki staf khusus yang menangani pencatatan keuangan terutama dalam perhitungan harga pokok produksi.

Perhitungan harga pokok produksi dibuat hanya sebatas pemahaman pemilik. Sehingga harga pokok produksi tidak memuat semua biaya. Dalam menentukan harga pokok produksi tersebut CV. Satu Angin Persada belum menghitung dengan menggunakan metode full costing dan metode variabel costing. Kedua metode ini digunakan untuk menentukan harga pokok produksi yang tepat bagi CV. Satu Angin Persada. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan perhitungan harga pokok produksi

pada CV. Satu Angin Persada dengan dua metode, yaitu metode full costing dan variable costing sehingga memperoleh harga pokok produksi yang tepat dengan harapan membantu pemilik perusahaan memperoleh laba maksimum. Tulisan ini berisi tentang perbandingan perhitungan harga pokok produksi antara metode full costing dengan variabel costing dan menentukan metode harga pokok produksi yang tepat sesuai dengan jenis usaha yang menjadi objek penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut (Mulyadi, 2009) pengertian Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Menurut (Bustami dan Nurlela 2013), jenis-jenis Biaya Produksi yaitu :

a. **Biaya Bahan Baku Langsung**

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contoh : kayu dalam pembuatan meubel, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalam pembuatan ban, kulit dalam pembuatan sepatu, tepung dalam pembuatan kue, dll.

b. **Tenaga Kerja Langsung**

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan bakku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contoh : upah koki kue, upah tukang jahit, upah operator mesin jika menggunakan mesin, dll.

c. **Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya overhead dapat dikelompokkan menjadi :

1. Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)
2. Tenaga kerja Tidak Langsung
3. Biaya tidak langsung lainnya

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik

ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir.

Menurut (Hansen and Mowen) "Harga pokok produksi adalah harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung dan overhead."

Menurut (Widilestariningtyas 2012) metode penentuan harga pokok produksi yaitu :

1. **Metode Full Costing**

Metode Full Costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

2. **Metode Variabel Costing**

Metode variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di CV. Satu Angin Persada yang beralamat di jalan Abubakar No. 21 Dusun II Desa Kuala Tanjung Kec. Sei Suka Kab. Batubara. Penelitian ini dilakukan sejak Oktober 2015 sampai dengan selesai.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Menurut (Rusiadi, 2012) data Primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, dengan cara observasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai biaya yang terkait dengan perhitungan harga pokok produksi yang kemudian dilakukan klasifikasi biaya. Klasifikasi biaya akan digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi dan kemudian membandingkan antara harga pokok produksi yang dihitung oleh pihak perusahaan dengan metode harga pokok produksi, yaitu metode full costing dan metode variable costing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

CV. Satu Angin Persada adalah perusahaan UKM yang bergerak dibidang industry briket arang yang terbuat dari tempurung kelapa. Perusahaan ini didirikan dan telah disahkan dihadapan notaries pada tanggal 18 September 2012 dan telah memperoleh omset hingga ratusan juta rupiah. Berdasarkan hasil observasi, pemilik perusahaan hanya melakukan perhitungan biaya produksi sebatas pengetahuan pemilik. Berikut daftar bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik yang dihitung oleh pemilik perusahaan:

Tabel 1. Daftar Biaya Produksi CV. Satu Angin Persada Priode 2015

No	Jenis Biaya		Pemakai n Bahan Baku	Har ga Per sat uan	Jumlah
			Kg	Rp	
1	Bahan baku	Tempurun g Kelapa	93.600	700	65.520.000
		Tepung Kanji	9.360	6.5 00	60.840.000
2	Biaya tenaga kerja langsung				27.000.000
3	Biaya overhe ad pabrik	biaya bahan penolong			43.680.000
		Biaya listrik dan telepon			6.000.000
Total Biaya Produksi					203.040.000

Sumber : Hasil Wawancara

CV. Satu angin persada memproduksi briket arang secara masal. Setiap bulan jumlah briket arang yang dihasilkan tetap yaitu sebanyak 4.000 kg per bulan. Sehingga perusahaan menghasilkan briket arang sebanyak 48.000 kg per tahun dengan menggunakan bahan baku sebanyak 93.600 kg tempurung kelapa dan 9.360 kg tempung kanji sebagai bahan perekat dengan total biaya sebesar Rp 10.530.000 per bulan dan Rp 65.520.000,- per tahun. Perusahaan memiliki 3 orang tenaga kerja yang masing memperoleh upah sebesar Rp 750.000,-/ perbulan sehingga total biaya tenaga kerja langsung selama satu tahun sebesar Rp 27.000.000. Sedangkan biaya overhead pabrik sebesar Rp 49.680.000,- setahun.

Perusahaan hanya memperhitungkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, bahan penolong, dan biaya listrik dan telepon sedangkan biaya penyusutan mesin dan peralatan tidak termasuk dalam perhitungan pemilik perusahaan. Sehingga perhitungan harga pokok produksi masih kurang tepat.

Berikut daftar aktiva tetap dan perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap :

Tabel.2 Daftar Aktiva Tetap CV. Satu Angin Persada

No.	Aktiva Tetap	Harga Perolehan	Masa Ekonomis
1	Mesin	21.000.000	8 Tahun
2	Peralatan	1.500.000	4 Tahun

Sumber : Wawancara

- Biaya penyusutan mesin
= $\frac{\text{Total harga perolehan}}{\text{Masa manfaat}}$
= $\frac{\text{Rp. 21.000.000}}{8 \text{ thn}}$
= $\frac{\text{Rp. 21.000.000}}{8} = \text{Rp. 2.625.000};$
12 bulan
= $\frac{\text{Rp. 2.625.000}}{12} = \text{Rp. 218.750};$
- Biaya penyusutan peralatan (ayakan, timbangan, drum, dll)
= $\frac{\text{Total harga perolehan}}{\text{Masa manfaat}}$
= $\frac{\text{Rp. 1.500.000}}{4 \text{ thn}}$
= $\frac{\text{Rp. 1.500.000}}{4} = \text{Rp. 375.000};$
12 bulan
= $\frac{\text{Rp. 375.000}}{12} = \text{Rp. 31.250};$

Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya listrik, dan biaya penyusutan. Bersarnya Biaya penyusutan di dasarkan pada perhitungan di atas. Berikut rincian biaya overhead pabrik:

Tabel.3 Daftar Aktiva Tetap CV. Satu Angin Persada

No.	Pos BOP	Jumlah	
		Bulan	Tahun
1	Biaya bahan penolong	3.640.000	43.680.000
2	Biaya listrik dan telepon	500.000	6.000.000
3	biaya penyusutan mesin	218.750	2.625.000
4	biaya penyusutan peralatan	31.250	375.000
Jumlah		4.390.000	52.680.000

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, biaya yang tergolong bersifat tetap adalah biaya listrik, telepon dan biaya penyusutan karena ketiga biaya ini di beban dalam jumlah yang tetap setiap bulan. Sedangkan biaya bahan penolong tergolong biaya bersifat variabel karena mengikuti volume produksi.

Berikut ini adalah perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan metode variabel costing selama priode 2015:

Tabel.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing pada CV. Satu Angin Persada Selama priode 2015

Perusahaan	
Biaya pemakaian bahan baku	126.360.000
Biaya tenaga kerja langsung	27.000.000
BOP Variabel	43.680.000
BOP Tetap	6.000.000
Total Harga Pokok Produksi	203.040.000
Total produksi	48.000
Harga pokok produksi per unit	4.230
Metode Full Costing	
Biaya pemakaian bahan baku	126.360.000
Biaya tenaga kerja langsung	27.000.000
BOP Variabel	43.680.000
BOP Tetap	9.000.000
Total Harga Pokok Produksi	206.040.000
Total produksi	48.000
Harga pokok produksi per unit	4.293
Metode Variabel Costing	
Biaya pemakaian bahan baku	126.360.000
Biaya tenaga kerja langsung	27.000.000
BOP Variabel	43.680.000

karena itu, metode variabel costing lebih tepat diterapkan pada perusahaan yang memiliki volume produksi yang berfluktuasi karena hanya memperhitungkan biaya yang bersifat variabel. Sedangkan CV. Satu Angin persada memproduksi briket arang secara masal (volume produksi tetap setiap bulan dalam jumlah yang besar). Sehingga metode full costing adalah metode perhitungan harga pokok produksi yang tepat bagi CV. Satu Angin persada karena memperhitungkan seluruh biaya termasuk biaya penyusutan, sehingga memperoleh harga pokok produksi yang lebih tepat dan pada akhirnya dapat membantu pemilik untuk menentukan harga jual yang wajar.

BOP Tetap

Total Harga Pokok Produksi	197.040.000
Total produksi	48.000
Harga pokok produksi per unit	4.105

Sumber : Data Diolah

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan harga Rp 4.230,- per kg. Harga pokok produksi perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode full costing karena di dalam harga pokok produksi perusahaan belum memperhitungkan seluruh biaya overhead pabrik, yaitu biaya penyusutan mesin dan penyusutan peralatan. Harga pokok produksi dengan metode full costing yaitu sebesar Rp 4.293,- per kg lebih tinggi sebesar Rp 188,- dibandingkan dengan menggunakan metode variabel costing (Rp Rp 4.105 per kg). Hal ini disebabkan metode variabel costing tidak memasukan biaya yang bersifat tetap dalam perhitungan harga pokok produksi. Biaya bersifat tetap yaitu biaya listrik, telepon, dan biaya penyusutan. Sedangkan metode full costing memperhitungkan seluruh biaya baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap. Metode variabel costing adalah metode yang mengikuti volume produksi dengan tujuan pengendalian pengendalian biaya yang bersifat variabel. Oleh

KESIMPULAN

1. Pemilik perusahaan belum memperhitungkan semua biaya dalam biaya overhead pabrik, yaitu biaya penyusutan mesin dan peralatan.
2. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perbandingan penentuan harga pokok produksi untuk produk briket arang di CV. Satu Angin Persada dengan menggunakan metode full costing memperoleh hasil harga pokok produksi yang lebih tinggi daripada metode variabel costing. Metode yang tepat dalam memperhitungkan harga pokok produksi pada CV. Satu Angin Persada adalah metode full costing karena memperhitungkan seluruh biaya tanpa memperhitungkan volume produksi termasuk biaya penyusutan sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang tepat. Hal ini disebabkan perusahaan memproduksi briket arang dalam jumlah yang tetap setiap bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanni, A., Idris, I., & Sari, R. A. (2016). PENINGKATAN DAYA SAING PERUSAHAAN TERHADAP KOMPETITOR MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING. *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 5(2), 53-59.
- Bustami Bastian, & Nurlela (2013), *Akuntansi Biaya*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Badriyah Hurriyah, (2015), *Buku Pintar Akuntansi Biaya*, Jakarta : Penerbit HB
- Firmansyah Iman, (2014), *Akuntansi Biaya*, Jakarta : Dunia Cerdas
- Hansen Don R & Mowen (2009), *Akuntansi Manajerial*, Jakarta :Salemba Empat
- Idris, I. (2014). Cost Benefit Analysis untuk kelayakan investasi Sistem Informasi Terintegrasi pada Perguruan Tinggi Swasta (studi kasus Politeknik LP3I Medan). In PROSIDING Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi Informasi (pp. 206-209).
- LP3I Medan, (2015), *Pedoman Tugas Akhir Akuntansi*, Medan : Politeknik LP3I Medan
- Mulyadi, (2009), *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Cetakan Sembilan*, Jakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN
- Pramita (2015), *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industri Masliyah* : Politeknik LP3I Medan (Tidak Dipublikasikan)
- Surjadi Lukman, (2013), *Akuntansi Biaya*, Jakarta : PT Indeks
- Silvia, (2013), *Ananlisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Bangun Wenang Beverages CO : Penelitian HPP*. Rar \ Penelitian HPP – RAR archive, unpacked size 1.216.044 bytes
- Widilestariningtyas, Ony, Dkk. (2012), *Akuntansi Biaya,Edisi Pertama*, Jakarta : Graha Ilmu
- <http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-harga-pokok-produksi.html>.(Online)